

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perusahaan Otobus bergerak di bidang jasa transportasi darat dengan menyediakan layanan bus sebagai angkutan umum untuk mempermudah mobilitas dalam menghubungkan berbagai daerah (Rizki, 2022). Moda transportasi bus berkontribusi terhadap pergerakan ekonomi, mendukung berbagai aspek kehidupan, serta mempermudah mobilitas sehingga membawa manfaat bagi masyarakat (Adiyanto et al., 2021). Berdasarkan jalurnya, layanan bus dikategorikan menjadi angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) serta angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) (Lestari, 2022). Semakin dengan meningkatnya frekuensi perjalanan bus angkutan umum, risiko kecelakaan juga akan bertambah (Sekar Puriningsih et al., 2023). Dukungan dari pengemudi yang memiliki pemahaman tentang keselamatan mengemudi sangat diperlukan untuk menekan risiko kecelakaan. Dengan begitu sebuah potensi kerugian bagi semua pihak dapat diminimalisir (Shakinah Mawaddah, 2023).

Pengemudi berarti seseorang yang mempunyai tugas mengemudikan kendaraan serta memastikan keselamatan diri, penumpang, dan orang lain selama perjalanan. Sementara itu, kesalahan manusia sering kali menjadi faktor utama dalam investigasi kecelakaan, dengan kontribusi sebesar 61% (Lintang, Mallo, & Tomuka, 2021). Karakteristik pengemudi bus di Indonesia berperan signifikan dalam menentukan tingkat keselamatan dan kenyamanan dalam layanan transportasi umum (Oktavianti, Wahyuni, & Jayanti, 2023). Kemampuan mengemudi dan pemahaman tentang keselamatan mengemudi menjadi hal yang menentukan kualitas layanan di sektor angkutan umum bus. Pelatihan berkala, pemahaman aturan lalu lintas, serta penerapan standar keselamatan menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko di jalan. Selain itu, tekanan kerja, jam operasional yang panjang, Kelelahan pada pengemudi berkontribusi menyebabkan kecelakaan di jalan raya serta kondisi lalu lintas yang tidak menentu menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam profesi ini (Hikmah, 2020).

Keselamatan mengemudi merupakan pemahaman untuk memberikan keamanan serta kenyamanan terhadap penumpang dengan pengemudi yang memahami segala peraturan di jalan dan standar operasional sebuah kendaraan (Atila dan Anwar, 2022). *Safety driving* mengacu pada serangkaian pemahaman meliputi pra-mengemudi, saat mengemudi, pasca – mengemudi, serta pemahaman yang dimiliki oleh pengemudi untuk mengurangi risiko kecelakaan terhadap keselamatan diri, penumpang, dan pengguna jalan lainnya (Afrizal dan Sugiarto, 2022). Karakteristik seorang pengemudi dengan pemahaman yang diterimanya memiliki peran yang kuat, dan sangat dibutuhkan dalam mengemudikan sebuah kendaraan (Istiyanto, 2019).

Kecelakaan yang melibatkan bus dalam trayek menjadi perhatian karena dapat mengakibatkan banyak korban dalam satu insiden (Sekar Puriningsih et al., 2023). Salah satu penyebab utama kecelakaan dengan korban luka serius adalah rendahnya pemahaman pengemudi mengenai keselamatan berkendara (Hermanto & Suryo Putranto, 2022). Kurangnya pemahaman keselamatan mengemudi menjadikan salah satu faktor utama dalam kecelakaan, tidak hanya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap transportasi umum tetapi juga berdampak pada citra perusahaan otobus (Aprianto & Rokhim, 2021). Pemahaman keselamatan yang tidak memadai di kalangan pengemudi turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas (Amalia & Azteria, 2021).

Upaya meningkatkan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum diwajibkan untuk menerapkan standar yang mencakup kebijakan keselamatan, identifikasi pengendalian risiko, audit, serta evaluasi berkelanjutan (Wardani et al., 2024). Untuk mendukung penyegaran SMK PAU khususnya pada elemen manajemen bahaya dan risiko, serta pengembangan keterampilan dan pelatihan dalam peningkatan pemahaman pengemudi terkait *safety driving* di perusahaan Sudiro Tungga Jaya. Peningkatan pemahaman keselamatan mengemudi menjadi salah satu faktor dalam menciptakan keselamatan yang lebih baik dalam operasional maupun layanan selama perjalanan (Aryadinatha et al., 2023).

Peningkatan pemahaman mengenai *safety driving* dapat didukung dengan penggunaan media visual dalam penyampaian materi. Salah satu metode efektif yang dapat digunakan adalah audio visual video edukasi yang

mempermudah proses pemahaman (Ramadhanti, 2022). Penyampaian informasi yang dirancang dengan menarik akan mendorong partisipasi pengemudi bus, terutama di Sudiro Tungga Jaya, dalam seminar penyuluhan yang mengintegrasikan media video edukasi. Melalui pendekatan ini, pengemudi dapat lebih memahami tentang isi materi dalam video edukasi meliputi manajemen kelelahan dan kesehatan, strategi mengatasi bahaya di jalan, serta perencanaan perjalanan sebelum, saat, dan setelah mengemudi (Insyafia Amalia Khusnul, 2021). Pemahaman yang baik akan mendorong pengemudi untuk menerapkan prinsip *safety driving*, yang tidak hanya berdampak positif bagi keselamatan penumpang bus, tetapi juga bagi pengguna jalan lainnya (Adiyanto et al., 2021). Maka peneliti mengangkat judul **"RANCANG BANGUN VIDEO EDUALERT SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN SAFETY DRIVING BAGI PENGEMUDI BUS DALAM TRAYEK"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana rancang bangun video *edualert safety driving* bagi pengemudi bus PO Sudiro Tungga Jaya?
2. Bagaimana analisis tingkat pemahaman pengemudi bus tentang *safety driving* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video *edualert safety driving*?

I.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas serta terarah dan lebih spesifik. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini responden berasal dari pengemudi bus dalam trayek AKAP dan AKDP.
2. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penyuluhan yaitu dengan Seminar.

3. Aspek-aspek yang akan dinilai dalam tingkat pemahaman meliputi tentang manajemen kelelahan dan kesehatan pengemudi bus, rencana manajemen perjalanan, dan manajemen bahaya di jalan.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Rancang bangun video *edualert safety driving* bagi pengemudi bus PO Sudiro Tungga Jaya.
2. Menganalisis tingkat pemahaman pengemudi bus tentang *safety driving* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video *edualert safety driving*.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan efektivitas teknis dalam peningkatan pemahaman pengemudi bus dengan menggunakan video edukasi *safety driving*.
2. Mendukung dalam melaksanakan penyegaran dan peningkatan sistem manajemen keselamatan perusahaan umum.
3. Meningkatkan kesadaran dan keterampilan berkendara yang lebih baik dapat membantu menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan Video edukasi menyajikan informasi secara visual sehingga mempermudah pemahaman konsep *safety driving*.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika yang tertuang memiliki penjabaran untuk mempermudah dalam mengetahui isi pembahasan pada skripsi secara menyeluruh, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang berupa kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang efektivitas penggunaan video *edualert* terhadap perilaku pengemudi khususnya pada bus angkutan umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai referensi, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan mulai dari pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data dari penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap apa yang sudah dilakukan selama penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup semua kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan dan saran untuk rekomendasi untuk masalah-masalah yang ada tentang penelitian yang dilakukan.